

Peran Pelatihan Kewirausahaan dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Tanjung Glugur

¹Safiroh Hukmah, ²Fahrudin,

¹² Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid

¹²ekn.2142400047@unuja.ac.id, fahrudin@unuja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the role of entrepreneurship training in improving human resource quality in Tanjung Glugur Village. A qualitative descriptive approach was employed to explore how training impacts technical skills, entrepreneurial mindset, and the empowerment of vulnerable groups, particularly persons with disabilities. The findings reveal that training based on experiential learning significantly enhances managerial capacity, creativity, and participants' self-confidence. The training program is inclusive and adaptive, designed according to local needs and involving various stakeholders, including village governments and disability groups. The participatory approach implemented makes the training an effective empowerment tool for developing independent entrepreneurs. Beyond enhancing individual productivity, the program contributes to sustainable village economic growth. The success of the training is evident in the participants' transformation before and after the program, both in terms of technical competencies and entrepreneurial mentality.

Keywords: entrepreneurship training, human resources, disability, experiential learning, community empowerment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pelatihan kewirausahaan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Tanjung Glugur. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dampak pelatihan terhadap keterampilan teknis, pola pikir kewirausahaan, dan pemberdayaan kelompok rentan, khususnya penyandang disabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang berbasis pengalaman langsung (experiential learning) mampu meningkatkan kapasitas manajerial, kreativitas, serta kepercayaan diri peserta. Pelatihan ini juga bersifat inklusif dan adaptif, dirancang sesuai kebutuhan lokal dan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan kelompok disabilitas. Pendekatan partisipatif yang diterapkan menjadikan pelatihan sebagai sarana pemberdayaan yang efektif dalam menciptakan wirausaha mandiri. Selain meningkatkan produktivitas individu, pelatihan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Keberhasilan pelatihan ditunjukkan melalui perubahan nyata sebelum dan sesudah program berlangsung, baik dari aspek teknis maupun mentalitas usaha peserta.

Kata kunci : Pelatihan Kewirausahaan, Sumber Daya Manusia, disabilitas, experiential learning, pemberdayaan desa

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, negara-negara di dunia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Perkembangan teknologi, otomatisasi, dan persaingan ekonomi global menuntut individu memiliki keterampilan inovatif, adaptif, serta kemampuan kewirausahaan yang tinggi. Pendidikan kewirausahaan berkontribusi positif terhadap pengembangan SDM, termasuk peningkatan kemandirian dan kemampuan kerja. Negara-negara maju menjadikan pelatihan kewirausahaan sebagai bagian integral dari strategi pembangunan SDM untuk menghadapi dinamika ekonomi global yang serba cepat dan kompleks.

Sejalan dengan tren global tersebut, di tingkat Nasional, Indonesia juga menempatkan pelatihan kewirausahaan sebagai salah satu solusi strategis dalam peningkatan kualitas SDM. Pelatihan ini secara khusus diarahkan untuk mendukung

pertumbuhan sektor Ekonomi Kreatif, yang dinilai memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing bangsa. Melalui pelatihan yang tepat sasaran, masyarakat dibekali dengan teknik manajemen modern, pemasaran digital, dan kemampuan berinovasi dalam menciptakan produk berbasis potensi lokal. Selain itu, pelatihan juga membuka peluang kolaborasi antar pelaku usaha, sehingga mendorong efisiensi dan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan daya saing usaha secara signifikan.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung pertumbuhan Ekonomi Kreatif. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif, yang di dalamnya terdapat penjelasan:

Pasal 1: Menjelaskan definisi Ekonomi Kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan nilai tambah.

Pasal 3: Tujuan pengembangan ekonomi kreatif, termasuk peningkatan kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing bangsa.

Pasal 5-6: Menetapkan kewenangan pemerintah pusat dan daerah dalam mendukung pengembangan ekraf.

Pasal 12-13: Menyebutkan perlunya infrastruktur, pembiayaan, insentif, dan perlindungan hak kekayaan intelektual (HAKI).

Pasal 19-21: Menjelaskan tentang kemitraan dan peran masyarakat.

Dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Perpres No. 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Membentuk Bekraf (Badan Ekonomi Kreatif) sebagai lembaga pemerintah non-kementerian untuk mengoordinasikan pengembangan sektor Ekonomi Kreatif. Merujuk pada kedua peraturan diatas, Provinsi Jawa Timur mengagendakan pelatihan kewirausahaan menjadi bagian dari program Prioritas Pembangunan Daerah. Pemerintah Provinsi menyelenggarakan berbagai pelatihan berbasis potensi lokal. Materi pelatihan disesuaikan dengan sektor unggulan seperti pertanian, perikanan, dan industri kreatif. Lembaga Pelatihan menggandeng mitra industri dan akademisi. Hal ini bertujuan agar materi pelatihan relevan dengan kebutuhan pasar. Namun, di wilayah pedesaan, akses terhadap pelatihan yang berkualitas masih menjadi kendala. Keterbatasan infrastruktur, informasi, dan sumber daya pelatih menjadi faktor penghambat. Banyak masyarakat desa belum menyadari pentingnya pelatihan kewirausahaan. Kalaupun ada pelatihan, sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan lokal. Maka, diperlukan pendekatan pelatihan berbasis komunitas.

Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Situbondo sebagai pelaksanaan kegiatan ikut mendukung pelatihan kewirausahaan sebagai salah satu agenda prioritas dalam rangka mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Provinsi. Pemerintah Kabupaten Situbondo menyadari pentingnya integrasi antara pendidikan formal, pelatihan vokasional, dan kewirausahaan. Pendekatan ini diharapkan menciptakan SDM yang mandiri dan siap menghadapi tantangan industri. Keterlibatan sektor swasta dan lembaga pendidikan semakin dikuatkan.

Desa Tanjung Glugur di Kecamatan Mangaran merupakan bagian dari salah satu desa dengan potensi ekonomi lokal yang tinggi. Desa ini memiliki hasil pertanian, perikanan, serta produk olahan seperti rengginang dan ikan kering. Sayangnya, pengelolaan usaha masih minim inovasi dan strategi pemasaran. Banyak produk belum mampu menembus pasar yang lebih luas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keterampilan kewirausahaan masyarakat. Kelompok Disabilitas Desa (KDD) di Tanjung Glugur menghadapi tantangan ganda, yaitu keterbatasan fisik serta stigma sosial yang masih melekat di masyarakat. Selain itu, akses terhadap pelatihan kewirausahaan yang inklusif masih sangat terbatas, sehingga potensi yang mereka miliki belum dapat dikembangkan secara optimal. Padahal, KDD memiliki kapasitas dan peluang untuk berkontribusi dalam penguatan ekonomi lokal apabila diberikan pelatihan yang tepat, adaptif, dan memberdayakan.

Penelitian ini hadir untuk mengkaji secara sistematis bagaimana pelatihan kewirausahaan dapat menjawab kebutuhan dan permasalahan pengembangan SDM, terutama di kalangan masyarakat desa dan kelompok disabilitas. Fokus utama penelitian adalah bagaimana pelatihan kewirausahaan berperan dalam peningkatan kualitas SDM. Pelatihan tidak hanya dilihat sebagai kegiatan teknis, tetapi sebagai proses pemberdayaan masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan berbasis potensi lokal. Penelitian ini juga ingin menyasar kelompok-kelompok yang sering terpinggirkan dari program pemberdayaan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus pelatihan kewirausahaan yang bersifat inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan desa. Pelatihan ini dirancang untuk melibatkan seluruh kelompok masyarakat, termasuk mereka yang selama ini sering terpinggirkan seperti kelompok disabilitas, dengan prinsip tanpa diskriminasi sehingga semua warga desa, tanpa memandang latar belakang atau kondisi fisik, diberi kesempatan yang setara untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, pelatihan ini bersifat adaptif karena disesuaikan dengan kondisi lokal, potensi sumber daya, serta kebutuhan spesifik masing-masing desa, sehingga lebih relevan dan efektif. Dalam penelitian ini, masyarakat ditempatkan sebagai subjek utama dalam proses peningkatan kapasitas, menjadikan mereka pelaku yang aktif, bukan sekadar penerima manfaat. Keterlibatan kelompok disabilitas sebagai bagian penting dalam model pelatihan ini juga menjadi langkah strategis menuju keadilan sosial dan ekonomi yang lebih merata di tingkat desa.

Selain mengangkat potensi lokal, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi hambatan sistemik yang menghalangi pelatihan kewirausahaan menjangkau kelompok rentan. Dengan memahami konteks sosial, ekonomi, dan budaya lokal, pendekatan pelatihan dapat disesuaikan secara lebih efektif. Pelatihan berbasis komunitas lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan di daerah pedesaan. Hal ini menguatkan pentingnya pendekatan lokal dalam mengembangkan SDM secara berkelanjutan.

Teori experiential learning juga menjadi landasan metodologis dalam penyusunan program pelatihan. Teori ini menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi. Bagi masyarakat desa, metode pembelajaran seperti ini lebih mudah dipahami dan diterapkan. Pelatihan berbasis pengalaman memungkinkan peserta untuk belajar secara aktif dan kontekstual. Dengan demikian, pelatihan menjadi lebih bermakna dan berdampak.

Teori human capital juga menjadi rujukan dalam penelitian ini. Menurut teori ini, peningkatan keterampilan dan pengetahuan akan meningkatkan produktivitas individu. Pelatihan kewirausahaan sebagai bagian dari investasi SDM akan membawa efek jangka panjang bagi pembangunan ekonomi. Dalam konteks Desa Tanjung Glugur, peningkatan kualitas SDM adalah kunci untuk mengangkat potensi ekonomi lokal. Oleh karena itu, pelatihan menjadi investasi strategis bagi pembangunan desa.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki peran penting dalam peningkatan SDM di Desa Tanjung Glugur. Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan pelatihan yang inklusif dan kontekstual. Melalui pelatihan, masyarakat diharapkan menjadi lebih mandiri, inovatif, dan produktif. Dengan peningkatan kualitas SDM, ekonomi desa akan tumbuh secara berkelanjutan. Penelitian ini menjadi langkah awal dalam membangun desa berbasis potensi dan pemberdayaan.

LANDASAN TEORI

Peran Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi SDM dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar tenaga kerja dapat bekerja secara lebih efisien dan efektif. Pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan; efisiensi operasional; serta kemampuan dalam mengelola usaha. Pelatihan berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dan non-teknis yang relevan dengan kebutuhan pasar termasuk pengembangan kewirausahaan; pemasaran;

manajemen keuangan; dan inovasi produk. Pelatihan yang terencana dan berkelanjutan dapat memfasilitasi perkembangan usaha produktif dalam jangka panjang dengan memastikan SDM memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan pasar dan perkembangan industri.

Pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja untuk memenuhi tuntutan pasar. Pelatihan yang efektif menciptakan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan ekonomi global. Tujuan pelatihan dan pengembangan SDM adalah untuk meningkatkan efektivitas kerja individu dan organisasi. Peningkatan ini pada gilirannya berkontribusi pada daya saing dan produktivitas usaha.

Pelatihan Kewirausahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan tenaga kerja yang pada gilirannya berkontribusi pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan ini bukan hanya mengasah keterampilan teknis tetapi juga mengembangkan sikap kewirausahaan yang memungkinkan individu dan kelompok untuk beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berkembang. Pelatihan yang efektif berfokus pada peningkatan kompetensi, efisiensi, serta inovasi produk, yang semuanya sangat penting dalam mendorong produktivitas usaha.

Faktor yang Mempengaruhi Peran Pelatihan

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia antara lain:

Kemampuan Peserta

Latar belakang pendidikan atau pengalaman yang relevan pada peserta pelatihan kewirausahaan berperan penting dalam mempercepat proses pemahaman dan penerapan materi yang diajarkan. Pelatihan dan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha pada penyandang disabilitas. Pelatihan yang tepat dapat membekali mereka dengan keterampilan praktis yang relevan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam mengelola usaha.

Sumber Daya dan Fasilitas Pelatihan

Ketersediaan sumber daya dalam bentuk Ketersediaan fasilitas yang ramah disabilitas dan akses ke jaringan profesional serta pembiayaan yang inklusif sangat penting dalam mendukung penyandang disabilitas untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka. Pentingnya aksesibilitas permodalan perbankan bagi wirausahawan difabel di D.I. Yogyakarta untuk mewujudkan ekonomi inklusif.

Dukungan Organisasi atau Pemerintah

Dukungan dari organisasi tempat peserta bekerja atau pemerintah juga berpengaruh pada keberhasilan pelatihan. Program pelatihan yang didukung oleh kebijakan yang mendukung pengembangan keterampilan tenaga kerja, baik melalui subsidi, fasilitas, atau dukungan lainnya, dapat memperkuat dampak pelatihan terhadap usaha produktif.

Dampak Negatif tidak Mengikuti Pelatihan

Berdasarkan jurnal (Fahrudin et al. 2024) dampak negatif tidak mengikuti pelatihan, antara lain:

Kehilangan Pengetahuan dan Inspirasi

Pelatihan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pengetahuan; keterampilan; dan inspirasi yang dibutuhkan. Dengan tidak menghadiri pelatihan, individu mungkin kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan baru, ide, dan inspirasi yang bisa membantu mereka memahami dunia bisnis lebih baik.

Kurangnya Kesadaran tentang Peluang Bisnis

Kurangnya partisipasi dalam pelatihan kewirausahaan mengakibatkan rendahnya kesadaran tentang peluang bisnis. Rendahnya kesadaran membatasi potensi sumber daya manusia untuk berkembang secara optimal.

Motivasi dan Pengembangan Diri yang Terhambat

Ketidakhadiran dalam seminar kewirausahaan dapat menghambat motivasi individu untuk mengembangkan diri dan mengejar karir dalam dunia bisnis, sehingga mengurangi dorongan untuk berani mengambil langkah-langkah penting menuju kesuksesan.

Kurang Persiapan untuk Masa Depan

Pendidikan kewirausahaan merupakan bagian penting dari persiapan menghadapi tantangan di masa depan, terutama dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Tidak mengikuti seminar dapat membuat siswa kurang siap untuk menghadapi tantangan tersebut.

Terhambatnya Pengembangan Soft Skill

Ketidakhadiran dalam seminar kewirausahaan dapat menghambat pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis, yang sangat penting untuk kesuksesan dalam dunia bisnis.

Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan merujuk pada proses pengajaran dan pembelajaran yang terstruktur dengan tujuan untuk membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai; mengelola; dan mengembangkan usaha. Kewirausahaan itu sendiri merupakan kemampuan untuk melihat peluang bisnis yang memanfaatkan sumber daya secara efisien serta mengelola risiko dalam dunia usaha. Pelatihan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan bisnis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan interpersonal, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Pelatihan kewirausahaan dalam peningkatan sumber daya manusia dapat tercermin melalui pembelajaran aktif yang memungkinkan individu belajar melalui pengalaman langsung seperti simulasi bisnis atau proyek kewirausahaan. Pengembangan soft skills dalam pendampingan kewirausahaan membantu individu mengasah keterampilan sosial seperti kerja tim; kepemimpinan; komunikasi; dan kemampuan mengatasi masalah yang semuanya esensial untuk kesuksesan dalam dunia kewirausahaan. Pendampingan juga merangsang kreativitas dan inovasi memperkuat kemampuan individu untuk menghadapi tantangan dan menciptakan solusi baru dalam dunia bisnis.

Manfaat pelatihan kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan memiliki banyak manfaat bagi individu dan masyarakat, di antaranya:

Peningkatan Keterampilan: Peserta pelatihan dapat mengasah keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis secara efektif.

Meningkatkan Daya Saing: Pelatihan ini dapat meningkatkan daya saing individu di pasar global dengan membekali mereka dengan pengetahuan terbaru tentang tren pasar dan teknologi.

Pengurangan Pengangguran: Keterampilan kewirausahaan peserta pelatihan dapat menciptakan peluang usaha. Pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Mendorong Inovasi: Melalui pelatihan, individu dapat mengembangkan ide-ide baru dan solusi inovatif yang tidak hanya bermanfaat bagi usaha mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan ekonomi yang lebih luas.

Tujuan pelatihan kewirausahaan

Tujuan utama pelatihan kewirausahaan untuk mempersiapkan individu agar dapat menjadi wirausahawan yang sukses dan berkelanjutan. Antara lainnya:

Meningkatkan Keterampilan Manajerial

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial peserta, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, yang esensial dalam mengelola usaha secara efisien.

Mendorong Inovasi dan Kreativitas

Pelatihan kewirausahaan dirancang untuk mendorong peserta agar lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan produk atau layanan, sehingga dapat bersaing di pasar yang kompetitif.

Meningkatkan Kapasitas Manajerial

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial peserta termasuk kemampuan dalam pengambilan keputusan dan manajemen risiko, yang penting dalam menjalankan usaha.

Meningkatkan Kualitas Produk dan Layanan

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh peserta, sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha mereka di pasar.

Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset terpenting dalam setiap organisasi atau usaha produktif agar tujuan dapat tercapai. Individu yang memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan; pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan dan mengelola usaha secara efektif. SDM yang terampil dan berkualitas dapat mempercepat pertumbuhan usaha dengan meningkatkan efisiensi operasional; mengurangi pemborosan; dan mendorong terciptanya inovasi. Pelatihan SDM menjadi bagian penting dalam rangka mempersiapkan tenaga kerja yang siap beradaptasi dengan perkembangan pasar dan kebutuhan industri.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha. Sumber Daya Manusia (SDM) tidak hanya berfungsi sebagai tenaga kerja tetapi juga sebagai agen inovasi. SDM yang terampil dan berpengetahuan dapat menghasilkan produk dan jasa yang bersaing di pasar. Kualitas SDM dipengaruhi oleh pelatihan, pengalaman, dan pendidikan yang dimiliki tenaga kerja.

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi kunci dalam setiap organisasi. Keberadaan dan pengelolaannya sangat menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi dibentuk berdasarkan visi yang bermanfaat bagi masyarakat dan dalam menjalankan misi. Manusia berperan sebagai faktor strategis yang mengelola semua aspek operasional. Manajemen SDM dapat dipahami sebagai proses pengelolaan dan pengembangan SDM sesuai dengan visi organisasi untuk mencapai tujuan secara optimal.

Tujuan utama dari peningkatan kualitas SDM untuk membekali individu dengan keterampilan praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia usaha. Hal ini mencakup kemampuan keterampilan dalam inovasi produk dan pengembangan bisnis. Selain itu, pelatihan bertujuan untuk menciptakan SDM yang memiliki sikap kewirausahaan yang kuat, seperti ketekunan, kreativitas, dan kemampuan dalam mengambil keputusan yang bijak.

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui pelatihan kewirausahaan membawa banyak manfaat, antara lain:

Peningkatan Kemampuan Manajerial

Pelatihan membantu peserta untuk memahami cara mengelola sumber daya, merencanakan, dan mengorganisir kegiatan usaha secara efektif.

Pengembangan Inovasi

Pelatihan kewirausahaan mendorong SDM untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan produk atau layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dan menciptakan keunggulan kompetitif.

Peningkatan Daya Saing

SDM yang terlatih dapat membawa usaha menjadi lebih efisien dan adaptif terhadap perubahan, yang dapat meningkatkan daya saing produk atau layanan di pasar lokal.

Penguatan Kewirausahaan

Membekali individu dengan keterampilan untuk memulai dan mengelola usaha, membuka peluang bagi terciptanya wirausahawan baru yang mampu menciptakan lapangan kerja.

METODOLOGI

Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di masyarakat berdasarkan pandangan dan pengalaman subjek penelitian (Sugiyono 2024). Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman konteks alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini relevan untuk mengkaji bagaimana peran pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Tanjung Glugur. Peneliti menggali informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan dan dampak program pelatihan. Pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan deskripsi rinci yang mencerminkan kondisi nyata masyarakat desa.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data, sebagaimana lazim dalam pendekatan kualitatif. Peran peneliti sangat penting dalam memahami secara mendalam konteks sosial dan budaya lokal Desa Tanjung Glugur, khususnya terkait pelatihan kewirausahaan dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Instrumen pendukung dalam penelitian ini meliputi:

Panduan wawancara semi-terstruktur, yang dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, serta perubahan yang dirasakan oleh peserta pelatihan terkait keterampilan kewirausahaan dan sikap inovatif.

Dokumentasi, seperti foto kegiatan, modul pelatihan, dan laporan kegiatan, yang digunakan untuk memperkuat data primer.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh selama proses penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis data yang mengikuti model interaktif dari (Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael; Saldaña 2014), yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Tanjung Glugur, dipilih dan diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, seperti peningkatan keterampilan teknis, perubahan pola pikir kewirausahaan, inovasi produk, dan partisipasi kelompok disabilitas.

Selama proses ini, data yang dianggap kurang relevan atau berlebihan disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah dan fokus pada pokok permasalahan penelitian.

Penyajian Data

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan dokumentasi ke dalam sub-tema, antara lain : Peran Pelatihan Kewirausahaan dalam peningkatan kualitas SDM, Dampak pelatihan terhadap keterampilan usaha peserta, Peran pelatihan dalam mendorong inklusivitas khususnya bagi kelompok disabilitas, dan Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Desa Tanjung Glugur

Desa Tanjung Glugur terletak di Kecamatan Mangaran, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, tepatnya secara geografis berada di Desa ini dikenal dengan potensi agraris dan pesisirnya yang kuat. Pemerintah desa aktif dalam program pemberdayaan masyarakat, termasuk pelatihan kewirausahaan dan penguatan UMKM Lokal Desa. Desa ini juga memiliki komitmen tinggi terhadap pembangunan inklusif, dengan melibatkan kelompok disabilitas dan UMKM Lokal Desa dalam kegiatan ekonomi.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tanjung Glugur cukup beragam. Sebagian besar masyarakat mengandalkan penghasilan dari sektor pertanian musiman seperti padi, jagung, dan hasil perikanan. Di sisi lain, terdapat pula pelaku UMKM lokal desa yang bergerak di bidang olahan seperti kerupuk rengginang.

Pembahasan

Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di Desa Tanjung Glugur memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelatihan ini terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan sikap, pola pikir inovatif, dan kemandirian ekonomi, khususnya bagi kelompok rentan seperti penyandang disabilitas.

Pelatihan kewirausahaan berperan sebagai salah satu bentuk investasi sumber daya manusia, sebagaimana ditegaskan dalam teori Human Capital oleh Gary Becker. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh individu melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan produktivitas mereka. Dalam konteks penelitian ini, pelatihan di Desa Tanjung Glugur terbukti meningkatkan kapasitas warga dalam mengelola usaha secara lebih profesional, seperti yang dialami oleh Ibu Niwati, pelaku UMKM lokal yang berhasil mengembangkan produk baru seperti keripik tempe dan rengginang berbagai varian rasa.

Peningkatan kemampuan teknis dan manajerial ini mencakup aspek produksi, pengelolaan keuangan, hingga pengemasan dan pemasaran. Warga yang sebelumnya tidak memiliki dasar kewirausahaan kini mampu menjalankan usaha mandiri dan bahkan menargetkan perluasan pasar ke luar desa. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi katalisator peningkatan daya saing dan produktivitas individu.

Pelatihan di Desa Tanjung Glugur menerapkan pendekatan experiential learning sebagaimana dikemukakan oleh Kolb, yang menekankan bahwa individu belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung. Dalam pelaksanaan pelatihan, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam praktik nyata seperti membuat produk, melakukan simulasi penjualan, hingga belajar pemasaran melalui media sosial.

Salah satu bukti keberhasilan pendekatan ini dapat dilihat dari pengalaman Ibu Ayu, peserta dari kelompok disabilitas, yang setelah mengikuti pelatihan berhasil memproduksi dan memasarkan kue bolen secara mandiri. Ia mengandalkan media sosial (WhatsApp) sebagai sarana pemasaran dan mampu menyesuaikan produknya sesuai permintaan konsumen. Proses belajar langsung seperti ini menjadikan pelatihan lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu indikator utama dari peningkatan kualitas SDM adalah perubahan pola pikir menuju kemandirian dan inovasi. Pelatihan kewirausahaan mendorong peserta untuk berpikir kreatif, membaca peluang pasar, dan menciptakan nilai tambah melalui inovasi produk. Hal ini sejalan dengan definisi kewirausahaan menurut Hisrich et al. (2020), yaitu proses menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai tambah melalui pengambilan risiko dan pengelolaan sumber daya secara efektif.

Di Desa Tanjung Glugur, beberapa peserta berhasil mengembangkan produk-produk baru pasca pelatihan, seperti rengginang rasa geprek yang menjadi produk unggulan dan berhasil menembus pasar luar kota. Kemampuan menciptakan varian produk ini merupakan bentuk konkret dari peningkatan kapasitas inovatif masyarakat desa. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan dasar,

tetapi juga dengan kemampuan untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan pasar.

Pelatihan ini juga memiliki nilai lebih karena dirancang secara inklusif, melibatkan Kelompok Disabilitas sebagai peserta aktif. Sebagaimana dijelaskan oleh Mbak Hotim selaku koordinator pelatihan, sekitar 30% peserta berasal dari Kelompok Disabilitas. Keterlibatan ini mencerminkan implementasi pelatihan berbasis Komunitas yang menjunjung prinsip Kesetaraan dan Keadilan Sosial.

Menurut Arif et al. (2024), pelatihan kewirausahaan yang inklusif dapat mendorong literasi ekonomi dan kemandirian kelompok disabilitas. Hal ini terbukti dalam kasus Ibu Ayu, yang semula tidak memiliki usaha dan kurang percaya diri, tetapi setelah pelatihan mampu membangun bisnis kecil yang berkelanjutan. Pelatihan memberikan ruang bagi kelompok ini untuk menunjukkan kapasitas mereka dan menjadi bagian dari penggerak ekonomi lokal Desa.

Keberhasilan pelatihan di Desa Tanjung Glugur tidak lepas dari sinergi antara masyarakat, fasilitator, dan pemerintah daerah. Pelatihan ini berawal dari inisiatif masyarakat desa yang mengajukan proposal ke pemerintah melalui mekanisme Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan). Pemerintah kemudian mendukung pelaksanaan program ini melalui dinas terkait meski dengan keterbatasan anggaran.

Dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan lanjutan di bidang pemasaran digital menjadi bukti bahwa pelatihan ini dipandang sebagai bagian dari pembangunan SDM desa secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan pemerintah dalam membantu proses legalisasi produk (seperti izin BPOM) juga menunjukkan bahwa pelatihan tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari strategi besar pemberdayaan ekonomi lokal.

Transformasi kualitas SDM terlihat sangat nyata ketika dibandingkan kondisi sebelum, saat, dan setelah pelatihan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan kewirausahaan, masih ragu untuk memulai usaha, dan tidak memahami strategi pemasaran. Pada saat pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan, mulai memahami konsep bisnis, dan mulai merancang usaha. Setelah pelatihan, peserta mulai berinovasi, memasarkan produknya, dan bahkan sudah memiliki jaringan pemasaran sendiri, baik secara konvensional maupun digital. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan telah berhasil mendorong transformasi menyeluruh pada individu, dari segi keterampilan teknis, mentalitas usaha, hingga daya saing.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan di Desa Tanjung Glugur memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan ini tidak hanya memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang usaha, tetapi juga turut membentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih inovatif, adaptif, dan mandiri. Peningkatan keterampilan manajerial, kemampuan produksi, serta pemahaman terhadap pemasaran dan pengelolaan usaha menjadi indikator keberhasilan program ini dalam menciptakan individu yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi.

Pelatihan juga berdampak pada tumbuhnya semangat berwirausaha di kalangan masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pengalaman, termasuk kelompok rentan seperti penyandang disabilitas. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keberanian dalam memulai usaha mandiri. Hal ini memperlihatkan bahwa pelatihan bukan hanya berdampak secara teknis, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial yang memperkuat kapasitas individu sebagai pelaku ekonomi desa.

Di sisi lain, keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari sinergi antara masyarakat, fasilitator, dan dukungan pemerintah. Pendekatan partisipatif serta keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa pelatihan yang diberikan

benar-benar sesuai dengan kebutuhan lokal. Melalui pendekatan ini, pelatihan mampu menciptakan model pemberdayaan yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan. Transformasi Sumber Daya Manusia yang terlihat dari sebelum, saat, dan setelah pelatihan menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi dan produktivitas Masyarakat Desa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait agar pelatihan kewirausahaan di Desa Tanjung Glugur dapat lebih optimal dan berkelanjutan:

Bagi Pemerintah Desa dan Kabupaten : Perlu adanya peningkatan dukungan anggaran agar pelatihan dapat dilaksanakan secara berkala dan lebih luas menjangkau seluruh masyarakat desa.

Pemerintah disarankan menyediakan fasilitas pelatihan yang lebih ramah bagi kelompok disabilitas serta membantu proses legalisasi produk seperti sertifikasi BPOM dan HAKI.

Bagi Penyelenggara Pelatihan

Disarankan untuk mengembangkan metode pelatihan yang lebih variatif dan kontekstual, seperti pelatihan digital marketing, branding produk, dan strategi e-commerce.

Perlu dilakukan pendampingan pascapelatihan agar peserta tidak hanya belajar, tetapi juga terus dibimbing dalam mengembangkan usahanya.

Bagi Peserta Pelatihan dan Masyarakat

Peserta diharapkan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengikuti pelatihan secara penuh dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam usaha nyata.

Masyarakat diharapkan aktif menggali potensi lokal dan menjalin kolaborasi antar pelaku UMKM agar terbentuk ekosistem ekonomi desa yang kuat.

Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas pelatihan dari sisi keberlanjutan usaha peserta dan dampak sosial-ekonomi dalam jangka panjang.

Penelitian lanjutan juga dapat meneliti pengaruh digitalisasi dan transformasi teknologi terhadap UMKM desa Pascapelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbonna, S. A. 2020. "Entrepreneurship Education and Human Capital Development Variables." *International Journal of Management, Social Sciences, Peace and Conflict Studies* 31: 1–10. doi:<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15791.28326>.
- Arif, Muhammad, Budiman Sucipto, Azzah Putri Oktafiani, and Melia Erba Robani. 2024. "Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Literasi Kemandirian Disabilitas Tegal Bahari." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(4): 205–14.
- Armstrong, M. 2020. *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*. Kogan Page. <https://www.koganpage.com/product/armstrongs-handbook-of-human-resource-management-practice-9781789662383>.
- Bilazlaa. 2023. "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Melalui Pelatihan Kewirausahaan Produktif Yang Dilaks." <https://bpsdm.untag-sby.ac.id/berita-1521-peningkatan-kualitas-sumber-daya-manusia-sdm-melalui-pelatihan-kewirausahaan->

- produktif-yang-dilaksan.html?utm_source=chatgpt.com.
- Dessler, G. 2019. *Human Resource Management*. (15th ed.). Pearson.
- Fahrudin, Fahrudin, Moh Syaiful Rizal, Muhammad Sofyan Dwi Supriyanto, Muhammad Subhan, Ali Mundzir, M. Ghazali, Moh Ali Zainal Abidin, et al. 2024. "Pelatihan Wirausaha Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Generasi Z Pada Ma Bahrul Ulum Besuk." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya* 3(03): 98–110.
doi:10.62668/berkarya.v3i03.1201.
- Fahrudin, Fahrudin, Sunaika Sunaika, and Maulidatul Fitri. 2022. "Analisa Peran Sumber Daya Manusia Dalam Manajemen Operasional Terhadap Koperasi Pp.Nurul Jadid." *KEADABAN: Jurnal Sosial dan Humaniora* 4(1): 1–8. doi:10.33650/adab.v4i1.4111.
- Hafni, Diska Arliena, and Fitri Maulidah Rahmawati. 2020. "Aksesibilitas Permodalan Perbankan Bagi Wirausahawan Difabel Di D.I Yogyakarta Untuk Mewujudkan Ekonomi Inklusi." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17(2): 130–41.
doi:10.30595/kompartemen.v17i2.3629.
- Hamzah, Muh, Wiwin Warliah, and Dwi Laila Rosa. 2023. "Pendampingan Pengenalan Ekonomi Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Sidomulyo I Kotaanyar Probolinggo." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(5): 10287–91.
- Harini, S, S RR Pertiwi, and N Rochman. 2015. "Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pelatihan Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan." *Media Pengabdian Kepada Masyarakat Quardhul Hasan* 1(1): 49–65.
- Hasibuan, M. S. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., & Shepherd, D.A. 2020. *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice*. 10th Editi. McGraw-Hill Education.
- Huang, Meiling, Ming Jin, and and Ning Li. 2024. "Augmenting Minds or Automating Skills: The Differential Role of Human Capital in Generative AI's Impact on Creative Tasks." : 1–53. doi:https://doi.org/10.48550/arXiv.2412.03963.
- Ismail, A., & Zain, R. M. 2022. "Community-Based Entrepreneurship Development in Rural Areas." *Journal of Rural Development* 41(3): 207–20.
doi:https://doi.org/10.1177/09715215221099799.
- Kolb, Alice Y., and David A. Kolb. 2022. "Experiential Learning Theory as a Guide for Experiential Educators in Higher Education." *Experiential Learning and Teaching in Higher Education* 1(1): 38. doi:https://doi.org/10.46787/elthe.v1i1.3362.
- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael; Saldaña, Johnny. 2014. *Qualitative Data*

- Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mintawati, H, A Putri, D Nova, and ... 2023. "Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Umkm Chaca Bakery." ... : *Journal of ...* 1(1): 8–12.
<https://jurnal.akademisinusantara.id/index.php/budgeting/article/view/27%0Ahttps://jurnal.akademisinusantara.id/index.php/budgeting/article/download/27/21>.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Noe, R. A. 2020. *Employee Training & Development*. (8th ed.). McGraw-Hill Education. McGraw-Hill Education.
- Patterson, D., & Green, K. 2021. "Training Entrepreneurs in a Changing World: Challenges and Opportunities." *Journal of Entrepreneurship Education* 24(3): 1–12.
<https://www.abacademies.org/articles/training-entrepreneurs-in-a-changing-world-challenges-and-opportunities-9860.html>.
- Schwartz, M., & Davies, H. 2022. "The Role of Entrepreneurship Education in Promoting Innovation and Sustainable Economic Growth." *International Journal of Economics and Business Research* 23(4): 253–72. <https://www.inderscience.com/>.
- Sugiyono, Djoko. 2024. Penerbit Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

OIKOS
Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi
dan Ilmu Ekonomi